

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DI SDN BRANTA PASESER 3 KABUPATEN PAMEKASAN

Maulidia Nifa

PGSD, FIP, Universitas Trunojoyo Madura e-mail: nifamaulidia@gamil.com

Ahmad Sudi Pratikno

PGSD, FIP, Universitas Trunojoyo Madura e-mail: ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang bersifat penerimaan informasi, di SDN Branta Paseser 3 siswa kelas II masih banyak yang belum bisa membaca khususnya yaitu pembelajaran membaca awal. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SDN Branta Paser 3, Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam metodologi penelitiannya, subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN Branta Paseser 3 yang berjumlah 22 siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dalam proses pembelajaran sampai akhir penelitian, semua data yang dikumpulkan dianalisa secara kualitatif dengan nilai data yang diperoleh dari penelitian. Pengolahan data yang dilakukan ialah berdasarkan pada acuan kurikulum sekolah yaitu: (1) apabila siswa telah mendapat nilai 65 %, berarti siswa telah mencapai ketuntasan secara individu, (2) apabila dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan 85% siswa telah tuntas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu suku kata sangat praktis dan sederhana untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepada siswa yang sebelumnya kurang mampu dalam membaca permulaan. Dengan demikian penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media kartu suku kata mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SDN Branta Paseser 3 Kabupaten Pamekasan.

Kata Kunci: Membaca permulaan, media kartu suku kata

PENDAHULUAN

Bahasa dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat, sehingga disebut sebagai fungsi penting untuk setiap individu. Orang yang tidak memiliki peran ini tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah jenis komunikasi yang menggunakan makna untuk berinteraksi, sehingga dalam konteks interaksi, disebut sebagai komunikasi.

Pada pendidikan, bahasa memiliki empat aspek penting, yaitu mendengarkan, berkomunikasi, membaca, serta mencatat. Keterampilan mendengarkan dan berkomunikasi termasuk keahlian pada fungsi lisan, sedangkan keahlian membaca dan mencatat termasuk keahlian menulis.

Kemampuan membaca memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan

orang lain dan memiliki dampak yang signifikan. diperlukan dalam pendidikan. Keterampilan membaca sudah seharusnya dimiliki oleh semua orang agar bisa bersaing dengan baik dalam kehidupannya (Aliponga, 2013; Anderson & Pearson, 1984). Mayoritas pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari biasanya berupa tulisan yang hanya dapat diakses melalui proses membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca memiliki keterkaitan langsung dengan jumlah informasi yang dapat diperoleh oleh seseorang. Proses perkembangan kemampuan membaca dimulai sejak usia dini dan berkembang secara bertahap melalui beberapa tahapan. Tahapan ini mencakup pengenalan simbol memahami bunyi dan bahasa, menguasai fonem, membaca suku kata, mengurai kata, membaca kalimat, memahami paragraf, serta akhirnya memahami teks secara keseluruhan. (Ahmadi & Jauhar, 2015). Anak juga perlu memiliki keterampilan tertentu dalam menyampaikan informasi, seperti mengenali huruf, lancar membaca, menguasai ejaan, dan memahami teks. Saat memulai proses belajar membaca, siswa akan mengenal huruf atau urutan huruf yang membentuk bunyi bahasa dengan menggunakan metode khusus yang menekankan pada kejelasan dalam mengucapkan kata-kata, pengucapan yang tepat, serta intonasi yang sesuai, agar mereka lebih siap dan percaya diri saat memasuki tahap membaca yang lebih kompleks atau memahami bacaan di tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran membaca permulaan adalah tahap yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama untuk anak-anak yang baru memulai belajar membaca. Dalam proses ini, guru harus menggunakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Berdasarkan bacaan awal, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah langkah awal dalam proses belajar membaca bagi siswa kelas awal Sekolah Dasar. Siswa

belajar untuk mengembangkan kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta memahami isi bacaan dengan baik. Penyebab yang menjadikan tidak lancarnya siswa dalam membaca adalah dari dalam diri siswa maupun faktor dari Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri seseorang, sementara faktor eksternal adalah pengaruh dari lingkungan atau individu lainnya. Faktor internal berkaitan dengan karakteristik individual, sedangkan faktor eksternal seringkali mencakup situasi belajar yang tidak mendukung dan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa. "Ketika belajar membaca, sebagian siswa mungkin mengalami beberapa kesulitan atau rintangan. Meskipun tidak dialami oleh semua siswa, beberapa masalah umum yang mungkin timbul adalah kesalahan dalam membaca, seperti salah melafalkan huruf, mengganti kata, menghilangkan, atau menambahkan kata atau bagian kata. Selain itu, siswa juga dapat mengalami kesulitan membaca dengan terbata-bata dan ragu-ragu dalam membaca. (Marlina, 2019). Kemampuan membaca pada anak usia dasar terbagi menjadi dua fase, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman.

Membaca permulaan merupakan tahap awal yang penting di kelas rendah, dimana siswa membangun dasar kemampuan membaca. Di kelas II, fokus pembelajaran membaca masih pada tahap awal seperti pengenalan huruf, kosa kata, simbol, dan lambang. Selama proses ini, bimbingan dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa kelas rendah, yang lebih suka menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Kesulitan dalam membaca dapat diatasi dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran yang berbeda-beda, karena kesulitan membaca tidak berhubungan dengan inteligensi, melainkan dengan cara menafsirkan informasi yang diterima melalui pancaindra yang salah.

Keterlibatan media dalam proses belajar memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesuksesan belajar. Guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk mengajar materi dasar membaca, seperti gambar, video, atau permainan, untuk membuat proses belajar lebih interaktif dan efektif. Dalam pendidikan, media kartu suku kata dapat membantu anak memahami huruf dan kata-kata, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi suku kata dan membaca kata-kata yang lebih kompleks. Media pembelajaran kartu suku kata ini menyajikan beberapa suku kata yang di desain dengan menarik agar siswa antusias untuk menggunakan media pembelajaran kartu suku kata tersebut. Selain itu, penggunaan kartu suku kata sebagai media juga bisa membantu memperbaiki dan memperkuat daya ingat anak-anak, meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, serta menarik minat mereka dalam aktivitas pembelajaran huruf dan membaca. Anak-anak dapat mengaitkan arti dari susunan kartu suku kata yang mereka buat sendiri dengan situasi di kehidupan nyata, sehingga kemampuan awal mereka dalam membaca dan menulis dapat berkembang tanpa menghilangkan kesenangan belajar. Media kartu suku kata yang terdiri dari kartu-kartu yang berbeda warna dan ukuran huruf yang lebih besar dapat membantu anak dengan disleksia dalam membedakan suku kata. Dengan memisahkan setiap suku kata menjadi kartu yang terpisah, anak dapat mempersepsikan setiap suku kata secara lebih jelas. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam membaca kata yang terdiri dari beberapa suku kata..

Dalam pengertian tersebut, media dapat diinterpretasikan sebagai alat yang memudahkan guru dalam mengkomunikasikan ilmu. Penggunaan media pembelajaran oleh guru dapat memudahkan siswa untuk

memahami materi, serta membuat suasana belajar lebih bervariasi dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dalam studi kasus, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2016), adalah suatu pendekatan untuk menyelidiki peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung secara langsung, baik itu dalam konteks personal maupun organisasional. Dalam penelitian ini peneliti mengambil di SDN Branta Paseser 3 Kabupaten Pamekasan. Kehadiran peneliti disini bertujuan untuk mencari permasalahan yang ada di SDN Branta Paseser 3, kemudian setelah mendapatkan permasalahan peneliti memberikan sebuah pemecahan masalah yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang praktis dan sederhana dalam penggunaannya. Subjek pada penelitian ini melibatkan peserta didik kelas II dalam permasalahan kesulitan membaca terutama dalam membaca permulaan, dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh beberapa pihak yang ada disekolah diantaranya yaitu, guru pamong, guru kelas dan kepala sekolah, peneliti melakukan penelitian tersebut selama 1 bulan. Data pada penelitian ini ialah subjek inti yang terdapat minimnya keahlian membaca dan juga berupa data keberhasilan membaca pada saat mengerjakan sebuah tes literasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Penelitian dimulai dengan pendahuluan yang menetapkan sekolah sebagai fokus untuk menganalisis kemampuan membaca peserta didik.

1) Observasi

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi dengan cara kunjungan dalam rangka penelitian, sekolah yang menjadi fokus studi dikunjungi oleh peneliti yang bertemu dengan kepala

sekolah SDN Branta Paseser 3 untuk meminta sebuah informasi mengenai permasalahan yang ada pada sekolah terutama dalam hal literasi. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan sebuah permasalahan yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwasannya kemampuan membaca di kelas rendah masih kurang, setelah itu saya diantarkan oleh kepala sekolah untuk melihat keadaan kelas II.

2) Tanya jawab (wawancara)

Tanya jawab ini dilakukan ketika peneliti sudah melakukan observasi atau kunjungan ke sekolah. Dalam hal ini peneliti menindak lanjuti atau memperdalam informasi mengenai masalah yang dialami oleh siswa kelas II. Peneliti disini melakukan wawancara pada wali kelas terkait permasalahan yang sudah disampaikan oleh kepala sekolah, bertanya kepada wali kelas terkait bagaimana kemampuan membaca yang ada pada kelas II, wali kelas memberikan jawaban yang dimana masih banyak siswa yang belum bisa membaca terutama dalam mengenal huruf, dan mengeja. Selain itu peneliti juga menanyakan tentang media yang digunakan oleh wali kelas dalam membimbing siswa yang masih belum bisa membaca, dalam membimbing membaca guru hanya menggunakan buku baca secara berulang. Wawancara ini peneliti lakukan dengan waktu 45 menit.

3) Dokumentasi

Tahap dokumentasi dalam penelitian ini merupakan tahap yang paling akhir. Dokumentasi ini dilakukan agar menjadi arsip peneliti bahwa penelitian yang dilakukan di SDN Branta Paseser 3 berhasil dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca

terutama pada membaca permulaan pada kelas II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Branta Paseser 3 pada siswa kelas II diperoleh hasil bahwasannya media pembelajaran kartu suku kata layak untuk digunakan kepada siswa yang masih kurang mampu dalam membaca permulaan. Kelayakan media kartu suku kata yakni dengan cara memberikan sebuah tes berupa membaca sebuah kalimat kepada siswa yang kurang mampu dalam membaca permulaan sebelumnya, Selanjutnya data kepraktisan media Kartu Suku kata diperoleh dari hasil wawancara peserta didik, serta hasil wawancara pendidik. Dari hasil angket peserta didik diketahui bahwasanya media Kartu Suku Kata dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik serta kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Sudjana, 2020) yakni mengenai manfaat media pembelajaran yang menarik dapat menghindarkan pembelajaran dari kesan membosankan, sementara manfaatnya juga menjadi lebih terang bagi peserta didik, memudahkan mereka dalam memahami konsep. Selain itu, dari hasil wawancara peserta didik juga dapat menjadikan mereka belajar secara mandiri dan menjadikan kelas lebih semangat karena mereka berfikir bagaimana cara menyusun kata kata yang pas untuk menjadi sebuah kalimat. Dari segi tampilan media kartu suku kata, peserta didik juga sangat tertarik karena tampilan yang berwarna dan menarik, penggunaan jenis font yang sesuai, serta bahasa yang digunakan mudah dipahami.

Hasil wawancara dengan walikelas kelas II, diketahui bahwasannya media kartu suku kata selain digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik juga dapat

meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu suku kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pemanfaatan media interaktif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Media kartu suku kata dalam kasus ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membantu siswa memulai proses membacanya. Berikut adalah hasil yang didapatkan pada saat penelitian tentang pengaruh media kartu suku kata pada siswa dalam tahap membaca permulaan.

- 1) Membantu memahami struktur bahasa.
Kartu suku kata dapat membantu siswa memahami struktur dasar bahasa, memecah kata-kata menjadi bagian yang lebih kecil untuk memudahkan pemahaman
- 2) Meningkatkan pengenalan huruf.
Dalam hal ini kartu suku kata siswa bisa fokus dan dapat lebih mudah mengidentifikasi dan mengingat huruf-huruf yang membentuk kata-kata
- 3) Memperkuat keterampilan fonologis.
Melalui berlatih membaca suku kata, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan fonologis mereka, seperti mengenali bunyibunyi dalam kata-kata
- 4) Mendorong kemandirian.
Penggunaan kartu suku kata memungkinkan anakanak untuk belajar secara mandiri dengan merancang kegiatan sendiri untuk mempraktikkan membaca.
- 5) Memotivasi dan menghibur.
Kartu suku kata yang dicetak dengan font yang menarik dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terus belajar dalam membacanya.
- 6) Meningkatkan keterampilan membaca awal.

Dengan fokus pada suku kata, siswa dapat mempercepat proses pembelajaran membaca awal karena mereka dapat menguasai keterampilan membaca suku kata sebelum mempelajari kata-kata yang lebih panjang.

7) Memfasilitasi kreativitas siswa.

Siswa dapat menggunakan kartu suku kata untuk bermain dengan membuat kata-kata baru dan kalimat-kalimat sederhana yang dirangkai sendiri oleh siswa, sehingga dapat merangsang serta mengasah kreativitas mereka.

Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran kartu suku kata yang diterapkan pada siswa kelas II di SDN Branta Paseser 3 dapat menjadi alternative atau alat yang sangat efektif dalam membantu siswa untuk memulai perjalanan mereka dalam memahami dunia membaca dan juga menulis, yang dimana keterampilan membaca dan menulis ini harus ditanamkan sejak dini pada anak usia dasar agar mereka tidak tertinggal.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Menurut ibu Iim bagaimana kemampuan literasi secara umum dikelas II?	Literasi di kelas II masih bisa dikatakan rendah, karena beberapa anak masih belum bisa membaca bahkan ada yang belum mengenal huruf dan mengeja
2.	Apakah siswa yang kurang dalam membaca, di kelas sebelumnya tidak pernah dibimbing?	Pembimbingan pada siswa yang kurang mampu membaca dilakukan secara berkala, akan tetapi memnag dari faktor internal siswanya dan juga kurang dukungan dari

		orang tua dirumah yang tidak ada tindak lanjutnya
3.	Menurut ibu apakah yang menjadi penyebab rendahnya membaca pada siswa?	Rendahnya membaca di kelas II ini mayoritas karena rasa malas dan tidak ada tindak lanjut dari orang tua dirumah, karena orang tua disini pekerjaannya sebagai nelayan yang dimana disibukkan dengan pekerjaannya tersebut
4.	Apakah ibu dalam membimbing siswa menggunakan metode atau media pembelajaran?	Dalam membimbing siswa yang kurang membaca saya menggunakan buku bacaan yang saya beli sendiri, kemudian saya gunakan buku tersebut untuk membimbing
5.	Apakah upaya yang dilakukan ibu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa berhasil menggunakan cara yang ibu lakukan?	Upaya yang saya lakukan menggunakan buku tersebut kurang efektif diterapkan kepada siswa, karena siswa tidak bisa fokus dan masih merasa bosan
6.	Jika ibu berkenan, apakah boleh saya melakukan penelitian di kelas II?	Sangat berkenan, bahkan saya berharap kehadiran anda dapat membantu siswa kami yang masih

		kurang mampu membaca
7.	Apakah ibu bersedia jika saya memberikan sebuah media pembelajaran untuk membimbing siswa?	Sangat bersedia, saya harap nantinya media yang anda berikan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama pada siswa yang cenderung merasa bosan

PENUTUP

Simpulan

Memfaatkan media dapat meningkatkan keterampilan membaca anak. dengan cara memungkinkan mereka membedakan suku kata yang terpisah dan membacanya secara individu. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penelitian Memanfaatkan media kartu suku kata dapat memperbaiki keterampilan membaca pada tahap awal yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran kelas II di SDN Branta Paseser 3. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media kartu suku kata menunjukkan hasil yang baik dan memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan dalam pembelajaran, Media kartu suku kata membantu anak dalam mengenal huruf, suku kata, dan kata serta meningkatkan kemampuan membaca dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan media kartu suku kata, anak dapat lebih aktif dan tertarik dalam belajar membaca, serta memiliki kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan membaca secara efektif.

Saran

1). Para guru dan pengajar memiliki pilihan untuk menggunakan kartu suku kata sebagai alat

bantu untuk meningkatkan keterampilan awal membaca anak-anak di tingkat dasar.

2). Orang tua bisa memanfaatkan kartu suku kata sebagai alat bantu untuk mengawasi dan merangsang kemampuan membaca anak di rumah, yang dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas kemampuan membaca anak.

3). Penggunaan kartu suku kata dalam media bisa menjadi titik acuan bagi studi lain yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak pada tahap awal kelas I, II III, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan membaca anak secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Sabrina, H. U. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Vol. 2, No.1 Edisi Desember 2022*, 2, 4-7.

Afina, Fitriah, N., & Fauziah, N. (2023). Pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan membaca siswa kelas I min 11 hulu sungai selatan. (2023). *BEJ (Banua Education Journal)*, 01(1), 20-30.

Ahmadi, j. (2015). perkembangan kemampuan membaca dimulai sejak dini . *vol 2 desember 2015*, 8-20.

Aliponga, a. (2013). keterampilan membaca harus dimiliki semua orang supaya bisa bersaing dengan baik. *vol 6 januari 2013*, 7-15.

Creswell. (2016). metode penelitian kualitatif dalam studi kasus. *vol 2 september 2016*, 6-13.

Fajrin, N. N. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan treechart pada murid cerebral palsy tipe

spastik kelas ii slb ypks bajeng kabupaten gowa. *Vol 2 september 2020*, 2, 2-5.

Gading, K., I., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(3), 270-276.

Havisa, S., Solehun., Putra, T. Y. (2021). Pengaruh metode suku kata menggunakan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong. *Jurnal Papeda*, 3(1), 23-31.

Intang, B., Nadrah, N., & Nur, A. M. Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sd. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (INOVASI)*, 3(1), 73-82. DOI: <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625>

Irdawati, Y. d. (2007). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Vol. 5 No. 4 2007*, 5, 4-7.

Jumahir, N., & Armaini. (2019). Media kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan disleksia. *Ranah Research: Journal of Multidiplinary Research and Development*. 2(1), 270-279.

Kania, G., Nursolihat, Yuliani. Y., & Sobariah, D. (2023). Pengaruh media kartu suku kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak

- usia 5-6 tahun. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 15-26.
- Kuki, H. S. D., Lawotan, Y. E., & Hero, H. (2023). Pengaruh penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa kelas ii a sdi belang. *Journal on Education*, 5(3), 6600-6608.
- Marlina. (2019). Fase kemampuan membaca bagi anak usia dasar . 6(3).
- Melisya Putri, M. M. (2023). Pengembangan media kartu kata bergambar untuk keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas i sd. 9(1), 2-5.
- Nisa, U. S. Y., & Dafit, F. (2024). Pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 779-790.
- Prisca Ayu Wulandari, W. S. (2023). Pengembangan media kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas i sekolah dasar . *Volume 11 Nomor 10 Tahun 2023*, 2054-2063 .
- Rahmat, P. S., Haeryani, T. 2014. Pengaruh media kartu kata terhdap kemampuan membaca dan penguasaan kosakata. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1) 101-110.
- Rahayu, F. R. W., & Wardhani, J. D. (2023). Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media akrtu suku kata bergambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 688-698. DOI: 10.37985/murhum.v4i2.375
- Ritonga, F. H., & Anfa, A. (2023). Pengaruh media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 382-387. DOI: <https://doi.org/10.29210/1202323056>
- Sudjana, r. (2020). manfaat media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. *vol 5 mei 2020*, 19-25.
- Tanjung, C. F. P., & Anas, N. (2023). Pengaruh pemberian media kartu suku kata terhadap kemampuan kualitas membaca pada siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1513-1522.
- Talebong, G., Abidah, N., & Faisal, M. (2020). Pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sd inpres mangasa 1 makassar. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*, 4(2), 1-8.
- Qolby, N., Ismail, W., Maulana, A., Munirah ,M., Yusuf, T. (2023). Pengaruh penggunaan media akrtu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas b tk nurfalah tatakang kabupaten gowa. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 5(2), 123-132.